

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara terluas dengan nomor urut ke-15 di dunia. Inonesia memiliki 5 kepulauan terbesar yang sangat dijaga, salah satu dari 5 kepulauan tersebut adalah pulau jawa. Dimana kepulauan diatas terbentang dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki kepulauan terbesar dengan total 17.499 dan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah Indonesia tersebut 3,25 juta km² berupa lautan dan 2,55 juta km² merupakan zona ekonomi eksklusif.

Indonesia juga disebut sebagai negara maritim, yaitu negara atau lokasi yang memiliki lokasi perairan lebih luas dari luas daratan. Dengan negara kepulauan terbesar di dunia, tentunya terdapat berbagai potensi kelautan yang berupa hasil perikanan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Potensi terbesar pada sektor kelautan yang banyak di eksplorasi adalah perikanan dan hasil produksi garam. Garam menjadi salah satu komoditas strategi karena garam merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi oleh manusia dengan jumlah kurang lebih 4 kg/tahun, selain itu garam juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri dan garam konsumsi. sementara itu, didasarkan pada kandungan garam NaCl (garam meja) dibagi menjadi empat usaha, khususnya garam pengawet ikan, garam asupan, dan garam farmasi (untuk fungsi infus, sampo, dan cairan dialisat). Di indonesia garam diproduksi dengan cara mengeringkan air laut yang berada di daratan pesisir pantai melalui bantuan sinar matahari langsung sebagai sumber kekuatan penguapan, yang nantinya air

laut akan memisahkan butiran kristal yang menjadi garam. Pembuatan garam dapat dilakukan dengan menggunakan masyarakat pesisir laut tanpa perlu keterampilan yang dimiliki (Kementrian Kelautan dan Perikanan:2008).

Pulau Madura merupakan lokasi utama penyumbang garam untuk pembuatan garam nasional. Pulau Madura mendapat julukan sebagai pulau garam karena banyaknya produksi garam dan ladang garam. Secara geologis, pulau Madura merupakan kelangsungan dari bagian utara pulau Jawa, kelangsungan dari pegunungan kapur yang ditempatkan di sebelah utara dan di sebelah selatan lembah solo. Pulau Madura memiliki luas keseluruhan kurang lebih 5.168 km², atau sekitar 10% dari luas daratan Jawa Timur. Pulau Madura memiliki 4 Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Pamekasan.

Salah satu kabupaten yang terletak di pulau Madura adalah Kabupaten Pamekasan yang terletak di perlintasan jalan Sampang-Sumenep. Kabupaten Pamekasan memiliki luas wilayah sebesar 79.230 ha dengan tempat tambak garam seluas 913,5 ha yang digunakan sebagai tambak garam, yang memiliki 13 kecamatan dan 189 desa. Wilayah kabupaten Pamekasan terdiri dari dataran rendah yang terletak pada bagian Selatan dan dataran tinggi di bagian Tengah dan Utara dengan kemiringan lahan kurang dari 2%. Dari ke 13 kecamatan tersebut ada kecamatan Pademawu yang terdiri dari 8 desa sebagai penghasil garam yang begitu meningkat. Salah satu dari 8 desa tersebut adalah Dusun Mondung Desa Dasuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Pada tahun 2021 Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pamekasan menghasilkan sebanyak 60 ribu ton, meningkat dua kali lipat dibanding produksi

pada tahun 2020. Mayoritas warga desa Dasuk dan desa Bunder adalah pekerja sebagai petani garam dengan hasil sekali panen yang sangat banyak.

Waktu yang digunakan para petani garam untuk memulai produksi garam yaitu pada musim kemarau atau yang terjadi pada bulan Mei sampai Oktober. Para petani garam akan memanen garam pada musim kemarau dan pekerjaan mereka disebut juga pekerjaan musiman karena panen hanya dilakukan pada musim kedua. Para petani garam akan panen yang tergantung pada kondisi cuaca, kondisi cuaca ini yang akan ditakutin oleh para petani garam apakah musim kemarau berlangsung panjang atau tidak, karena para petani memproduksi garam masih menggunakan teknologi tradisional dengan memanfaatkan sinar matahari langsung.

Garam yang dihasilkan oleh para petani tersebut merupakan garam krosok atau garam rakyat yang digunakan untuk industri kosmetik dan lain-lain. Tingkat produksi garam yang dihasilkan oleh petani dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga mereka. Dimana hasil tingkat produksi garam adalah banyaknya jumlah produksi yang dipanen para petani garam pada musim kemarau. Secara ekonomi produksi adalah salah satu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga dapat memberi manfaat dalam memenuhi kebutuhan. Modal kerja, tenaga kerja, luas lahan, lama kerja, dan cuaca merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat produksi garam dimana faktor tersebut telah dikemukakan oleh Bewerk dan Hafidh (2009).

Menurut Kasmir (2016:85), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang

beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi.

Modal kerja (Working capital) adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi perusahaan yang ditanamkan atau untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Sutrisno (2009) modal kerja adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya. Menurut Munawwir (2004:14) aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Dalam penelitian kali ini aktiva lancar yang dipakai adalah kas, dimana menurut Sulistiawan dkk (2006:59) kas adalah alat pembayaran yang berupa mata uang yang terdiri atas uang kertas, uang logam, dan simpanan yang ada di bank yang setiap saat bisa diambil agar bisa digunakan untuk bertransaksi. Menurut Purwaji (2017:8) kas merupakan alat pembayaran yang siap dipakai dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan.

Untuk meningkatkan tingkat produksi garam, petani garam mengeluarkan modal kerja berupa kas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau kelengkapan yang dibutuhkan pada saat proses produksi. Kas yang dikeluarkan petani garam digunakan untuk pembelian bahan bakar, pembenahan kincir angin, pembelian konsumsi para pekerja pada saat produksi, pembelian kayu

yang dimanfaatkan untuk kincir angin, pembelian geomembran, dan membayar upah tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memnuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Menurut Sumarsono tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Dalam artian bahwa setiap pekerja yang melakukan pekerjaannya untuk diri sendiri maupun untuk orang lain tanpa pemaksaan untuk mengerjakan pekerjaannya. Untuk meningkatkan tingkat produksi tenaga kerja sangat diperlukan karena tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung menjalankan proses produksi. pada saat proses produksi tenaga kerja dibutuhkan untuk membantu pekerjaan petani garam yakni proses pengeringan air laut, pemindahan hasil garam dari lahan ke gudang. Tenaga kerja akan diberi upah oleh pemilik lahan yang akan dibayar setiap satu minggu sekali.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam proses produksi petani garam karena tanah merupakan tempat usaha petani dapat dilakukan. Luas lahan menurut Julisa (2016) bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini akan mempengaruhi tingkat produksi petani garam. Diimana luas lahan yang digarap semakin luas maka hasil produksi yang didapat semakin meningkat begitupun sebaliknya jika luas lahan yang digarap semakin sempit maka hasil yang didapat juga menurun.

Lama bekerja adalah lamanya waktu untuk melakukan suatu kegiatan produksi yang sedang berlangsung atau lamanya waktu seseorang sudah melakukan pekerjaan pada bidang petani garam. Lama kerja adalah ukuran waktu, atau lamanya waktu kerja di suatu tempat. Dimana lama kerja adalah berapa lama waktu yang telah dilalui seseorang dalam menguasai bidang tugasnya.

Menurut Kartasapoetra (2010) cuaca merupakan keadaan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah setiap waktu atau dari waktu ke waktu. Cuaca pada proses produksi dibutuhkan cuaca yang sangat panas dan berkurun secara terus menerus. Cuaca dibutuhkan karena proses produksi masih menggunakan cara tradisional untuk menghasilkan garam. Hasil produksi bisa cepat dihasilkan apabila cuaca sangat panas dengan proses dan dipanen selama satu minggu sekali dengan begitu tingkat produksi garam akan semakin meningkat.

Bersadarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan mengkaji lebih jauh skripsi tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten Pamekasan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan?

3. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan?

4. Apakah lama kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan?

5. Apakah cuaca berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk mengetahui apakah luas lahan berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan.

4. Untuk mengetahui apakah lama kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan.

5. Untuk mengetahui apakah cuaca berpengaruh terhadap tingkat produksi petani garam di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. bagi petani garam

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat sebagai masukan sekaligus pertimbangan bagi petani garam di Kabupaten Pamekasan untuk meningkatkan tingkat produksi garam.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan bisa menerapkan teori-teori yang diperoleh kedalam praktek yang sebenarnya, terutama yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan tingkat produksi petani garam.

3. Bagi Publik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan petani garam untuk meningkatkan tingkat produksi garam di Kabupaten Pamekasan.